

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi atas pengembangan metode diskusi, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Metode diskusi dapat membantu meningkatkan keterampilan intelektual siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang dilaksanakan tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek keterampilan intelektual siswa, misalnya keterampilan mendeskripsikan suatu obyek secara keseluruhan dengan menggunakan kata-kata, mendefinisikan suatu istilah, kemampuan memberi solusi sebagai pemecahan dari suatu masalah, dan dapat melihat persamaan dan perbedaan dari sebuah obyek yang dipelajari. Dalam keseluruhan tahap pelaksanaan tindakan kelas tersebut, metode diskusi menuntut pula pengembangan aktivitas guru dalam hal membimbing dan menengahi (sebagai mediator) dalam diskusi antar siswa, sebagai motivator dan fasilitator di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran IPS akan mengarah kepada perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

2. Melalui kolaborasi antara peneliti dan observer dalam pelaksanaan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta sekaligus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.

B. Saran – Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan, maka penulis mengajukan saran–saran sebagai berikut:

1. Metode diskusi merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan intelektual siswa di jenjang sekolah dasar. Untuk keberhasilan pengembangan metode diskusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah dasar, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan–perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktekkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya merupakan indikator penting kompetensi profesional guru.
2. Dukungan Kepala Sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tugas sebagai pemimpin yang mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam pembelajaran lebih lanjut akan menentukan pula kelangsungan daya

inovatif guru, terutama dalam menjadikan metode diskusi sebagai suatu metode yang efektif dan berdaya guna bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

3. Daya dukung dan sikap tanggap para pengelola pendidikan dasar dan instansi lainnya yang berkewenangan dalam pengembangan kinerja tenaga pendidikan dasar, sehingga hasil penelitian seyogyanya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan atau latihan tenaga kependidikan di sekolah dasar.